

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah beberapa langkah yang dilakukan dalam studi ini maka dapat diketahui kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil analisis maka di dapatkan hasil kesimpulan bahwa Museum Timah terpilih berdasarkan hasil nilai prioritas tertinggi atau prioritas utama (1). Sehingga Museum Timah merupakan aset cagar budaya yang terpilih sebagai objek utama untuk wisata sejarah di Pangkalpinang dan terpilih sebagai aset cagar budaya yang diprioritaskan untuk dilakukan pengembangan. Museum Timah ini terpilih sebagai objek utama wisata sejarah karena memiliki nilai sejarah dan daya tarik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil prioritas aset cagar budaya ini maka dapat dijadikan rekomendasi baik untuk pemerintah maupun pengelola dan juga untuk masyarakat untuk melakukan pengembangan pada aset cagar budaya Museum Timah. Rekomendasi pengembangan aset cagar budaya Museum Timah yang di sarankan sebagai berikut :

- Pemerintah
  1. Museum Timah ditetapkan sebagai objek utama wisata sejarah di Pangkalpinang.
  2. Melakukan pengembangan pada kawasan Museum Timah untuk menjaga kelestarian cagar budaya dan memanfaatkannya sebagai wisata sejarah.
- Akademisi
  1. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menentukan strategi pengembangan wisata sejarah di Pangkalpinang.
  2. Delapan (8) aset cagar budaya lainnya dapat dilakukan kajian untuk pengembangan daya tarik.
- Masyarakat
  1. Melakukan *event* tahunan yaitu lomba Vlog Keluarga untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata sejarah.
  2. Melibatkan serta masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian aset cagar budaya di Pangkalpinang.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang, 2020, *Kota Pangkalpinang Dalam Angka Tahun 2020*.
- Budiharjo, Eko (1997). “Arsitektur Sebagai Warisan Budaya Djembatan, Jakarta”.
- Bruce, G. & Burns, L. dkk. 2010. *Heritage Tourism Handbook: A How to Guide For Georgia*. America: Georgia
- Cahyadi, R. & Gunawan, J. (2009). “Pariwisata Pusaka Masa Depan Bagi Kita, Alam & Warisan Budaya Bersama”. Jakarta: UNESCO & Program Vokasi Pariwisata Universitas Indonesia.
- Damanik, Janianton, 2013. “Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan”. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dr. Drs. Marsono, M.Si. 2014, *Penggunaan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) Dalam Penelitian*, Jakarta: iN Media.
- Iwan setiawan, Ria Andriani dan Bella Suridrapdi,” Strategi Pelestarian Cagar Budaya Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan di Kota Cirebon”
- Kartika, T, Fajri, K & Kharimah R. (2017). “ Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi” *Jurnal Pariwisata*, Vol. 14 No. 2.
- Keer, J.S (1983). *Cemeterie-Their Value, Abuse and Coservation. Heritage Australia 2 (1)*.
- Kementrian Pariwisata. 2019, *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*. Jakarta .
- Krisiningrum & Dwi Nur. (2014), “Heritage Tourism dan Creative Tourism : Eksistensi Pasar Seni (Central Market) di Malaysia Sebagai salah Satu Pasar Bersejarah”. *Jurnal Hubungan Internasional*..
- Middleton, V & Clarke, J. 2001, *Marketing in Travel and Tourism. 3<sup>rd</sup> Edition*, Oxford:Elsevier
- Nafila Oktaniza (2013). “Peran komunitas Kreatif Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs GunungMegalitikum Gunung Padang”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vil* 24 No.1.
- Nur Rohim M, Suryani Nunuk & Pelu Musa. (2017), “Sikap Integrasi Nasioonal Ditinjau Dari Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Dan Sikap Sosial Siswa”. *Jurnal Candi*, Vol. 16 No.2
- Pendit, S. Nyoman, 2002. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Pradyna Paramita.
- R.S. Damardjati, 2007, *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradyna Pramita.

- Sawarjuno T, Basuki Basuki & Hermawan I. (2011), “Menggali Nilai Makna Dan Manfaat Perkembangan Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah Di Indonesia”. Jurnal Akuntansi .
- Smith, C & Jenner, P (1997). “Educational Tourism. Travel & Torism Analyst, 3, 60-75
- Sudjana, Nana dan Ibrahuim , 1989, *Penelitian Kualitatif dan Kuantatif*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Gava Media.
- Sukmaratari, Myrna (2019). “Kajian Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah Di Kota Palembang”. Jurnal Planologi Vol. 14 No. 2. Porsiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis.
- The National Trust For Historic Preservation, 1993. Washington D.C. USA
- Yoeti , Oka A, 1983 *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung:Angkasa
- Wahab Salah, 1989. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradyna Paramita.
- Wanda, I. B. K & Pangestuti, E. (2018), “Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengujung” Jurnal Administrasi Bisnis Vol 55, No. 3
- Waskito, Sutyamin & Saputro, Purwo, Edi (2017). “Potensi Daya Tarik Sejarah Budaya”
- Yulianti (2019). “Pemanfaatan Metode Adaptive Reuse Di Kawasan Padang Lama”. Thesis Arsitektutur, Universitas Bung Hatta.
- Zakaria dan Suprihardjo (2014). “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”. Jurnal Teknik POMITS.

### **Peraturan dan Undang-Undang**

- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2025
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkalpinang Tahun 2010-2025.
- Rencana Induk Pengemangan Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2007-2017.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 13 Tahun 2010.
- Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 14 Tahun 2016.
- Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 1999.

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005.